

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti, diantaranya adalah

1. Anggun Kembar Sari (2013) dengan judul analisis pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan upah terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode *pooling* atau panel yaitu kombinasi 19 Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Barat dari tahun 2008 sampai 2010. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Analisis induktif mencakup uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, analisis regresi panel, uji parsial, dan uji F. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan yang positif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat. sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat, serta upah berpengaruh signifikan yang negatif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat.
2. Artriyana Syahnur Tirta (2013) berjudul pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan investasi terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan *path analysis* dengan menggunakan bantuan program komputer *Eviews 6.0* dengan menggunakan data panel (*time series* dan *cross section*). Penelitian

ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan investasi terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Tengah.

3. Fajar Wahyu utomo (2013) berjudul pengaruh infalsi dan upah terhadap pengangguran di Indonesia periode tahun 1980-2010. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat suatu hubungan antara Inflasi, dan Upah terhadap Pengangguran di Indonesia dan seberapa besar pengaruhnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel upah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran di Indonesia selama periode 1980-2010 dan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.
4. Siti Amalia (2014) berjudul pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pengangguran terbuka dan kemiskinan di Kota Samarinda. Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis Model*). Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif serta hasil pengujian hipotesis dapat dihasilkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di kota Samarinda.
5. Ni Nyoman Setya Ari Wijayanti dan Ni Luh Karmini (2014) berjudul pengaruh tingkat inflasi, laju pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali. Metode analisis yang dipakai adalah dengan metode asosiatif dan teknik analisis regresi data

dengan metode *Ordinary Least Square*. Berdasarkan hasil olahan data, diperoleh bahwa tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali, sedangkan hasil uji parsial diperoleh bahwa tingkat inflasi dan upah minimum memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan dengan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali, sedangkan tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali.

6. Rekha Raditya Ariefta (2014) berjudul analisis pengaruh pertumbuhan penduduk, inflasi, GDP, dan upah terhadap tingkat pengangguran di Indonesia Periode 1990-2010. Penelitian ini menggunakan metode regresi yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda (*Ordinary Least Squares*) dengan menggunakan data secara runtut waktu (time series) dari tahun 1990-2010. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen (pertumbuhan penduduk, inflasi, GDP, dan Upah) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia. Nilai  $R^2$  sebesar 0,736 yang berarti sebesar 73,6 persen variasi tingkat pengangguran dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, inflasi, GDP, dan upah.
7. Neng Murialti (2016) yang berjudul pengaruh tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan tingkat upah terhadap jumlah pengangguran tenaga kerja terdidik di Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini menggunakan variabel tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan tingkat upah, sebagai variabel

independen dan lamanya menganggur tenaga kerja terdidik sebagai variabel dependent. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan tingkat upah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya tenaga kerja terdidik menganggur sedangkan variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap lamanya tenaga kerja terdidik menganggur di Kabupaten Rokan Hulu.

8. Ni Wayan Mentari dan I Nyoman Mahaendra Yasa (2016) berjudul pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah terhadap tingkat pengangguran melalui jumlah investasi di Provinsi Bali. Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitiannya, yaitu dengan menggunakan teknik analisis jalur. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah investasi. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan tingkat upah dan jumlah investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap tingkat pengangguran melalui variabel intervening jumlah investasi.

## **2.2. Landasan Teori**

Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

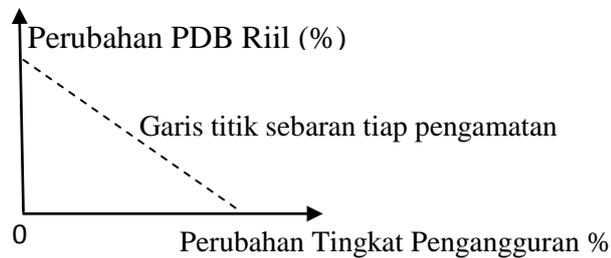
### **2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2008), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara. Pertumbuhan

ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu perekonomian khususnya untuk menganalisis hasil pembangunan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan ekonomi di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2006).

Pengukuran Pertumbuhan ekonomi daerah dilakukan dengan menghitung pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Laju pertumbuhan PDRB ini digunakan sebagai indikator apakah kebijakan yang telah dilaksanakan efektif atau tidak. Penghitungan pertumbuhan biasanya dilakukan dalam waktu tahunan untuk melihat bagaimana perkembangan perekonomian suatu daerah.

Hubungan Pertumbuhan ekonomi dengan Pengangguran dijelaskan oleh Hukum Okun. Teori ini menyatakan bahwa ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi (dalam hal ini PDB) dengan pengangguran. Hukum Okun menyatakan bahwa tingkat pengangguran 1 persen setiap ada kenaikan PDB riil 2 persen. Jika terjadi peningkatan output nasional/daerah dalam hal ini pertumbuhan ekonomi maka akan menyebabkan permintaan tenaga kerja naik dan pengangguran turun. Sebaliknya jika PDB riil turun maka akan menyebabkan output yang diproduksi turun. Turunnya produksi mengakibatkan produsen mengurangi kapasitas produksi dan memaksa produsen mengurangi input dalam hal ini tenaga kerja yang akhirnya pengangguran meningkat.



**Gambar 2.1.**

Hubungan PDB dan Pengangguran dalam Kurva Hukum Okun (Rudiger, 2004).

Gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang terjadi antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Hukum Okun tersebut dapat digunakan sebagai solusi negara yang sedang berkembang yang rawan terhadap masalah pengangguran. Dengan menaikkan PDB dapat meningkatkan jumlah lapangan kerja yang akan menyerap pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga digunakan untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu

negara atau suatu wilayah yang terus meningkat, menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

### **2.2.2. PDRB Sebagai Indikator Pertumbuhan Ekonomi**

Sukirno (2008) menyatakan bahwa PDRB adalah nilai barang-barang dan jasa yang dalam suatu daerah yang diproduksi milik Negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Yogyakarta, terdapat 9 sektor menurut lapangan usahanya, yaitu (1) pertanian, (2) pertambangan dan penggalan, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) bangunan dan konstruksi, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) angkutan dan komunikasi, (8) jasa keuangan dan persewaan (9) perusahaan jasa.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. PDRB dianggap juga merupakan suatu jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan tentang nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan. Sedangkan, PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah.

Sementara itu, PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. PDRB juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menghitung deflator PDRB. Indeks harga implisit merupakan rasio antara PDRB menurut harga berlaku dan PDRB menurut harga konstan.

PDRB menurut lapangan usaha dikelompokkan dalam 9 sektor ekonomi sesuai dengan *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)*, sebagai berikut:

1. Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan:

- a. Subsektor Tanaman bahan makanan
- b. Subsektor Tanaman perkebunan
- c. Subsektor Peternakan
- d. Subsektor Kehutanan
- e. Subsektor Perikanan

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian:

- a. Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi
- b. Subsektor Pertambangan Bukan Migas
- c. Subsektor Penggalian

3. Sektor Industri Pengolahan:

- a. Subsektor Industri Migas
  - Pengilangan Minyak Bumi
  - Gas Alam Cair (LNG)

- b. Subsektor Industri Bukan Migas
4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih:
- a. Subsektor Listrik
  - b. Subsektor Gas
  - c. Subsektor Air Bersih
5. Sektor Konstruksi.
6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran:
- a. Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran
  - b. Subsektor Hotel
  - c. Subsektor Restoran
7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi:
- a. Subsektor Pengangkutan
    - Angkutan Rel
    - Angkutan Jalan Raya
    - Angkutan Laut
    - Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan
    - Angkutan Udara
    - Jasa Penunjang Angkutan
  - b. Subsektor Komunikasi
8. Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan:
- a. Subsektor Bank
  - b. Subsektor Lembaga Keuangan Tanpa Bank
  - c. Subsektor Jasa Penunjang Keuangan

- d. Subsektor Real Estate
- e. Subsektor Jasa Perusahaan

9. Jasa-Jasa:

- a. Subsektor Pemerintahan Umum
- b. Subsektor Swasta:
  - Jasa Sosial Kemasyarakatan
  - Jasa Hiburan dan Rekreasi
  - Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

### 2.2.3. Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Sedangkan tingkat inflasi adalah presentasi kenaikan harga-harga barang dalam periode waktu tertentu (Sukirno, 1994). Dalam perekonomian seringkali besarnya tingkat inflasi berkisar antara 2 sampai 4 persen per-tahun, inflasi ini tergolong inflasi dalam inflasi merayap. Sering kali inflasi yang terjadi lebih serius, yang besarnya antara 5 hingga 10 persen pertahun. Dalam keadaan tertentu, inflasi juga dapat mencapai ratusan bahkan ribuan persen pertahun sebagai akibat resesi ekonomi atau sebab-sebab lain, inflasi ini tergolong dalam inflasi hiper.

Menurut Sadono Sukirno (1994) berdasarkan faktor-faktor yang menimbulkannya, inflasi dapat dibedakan menjadi dua jenis:

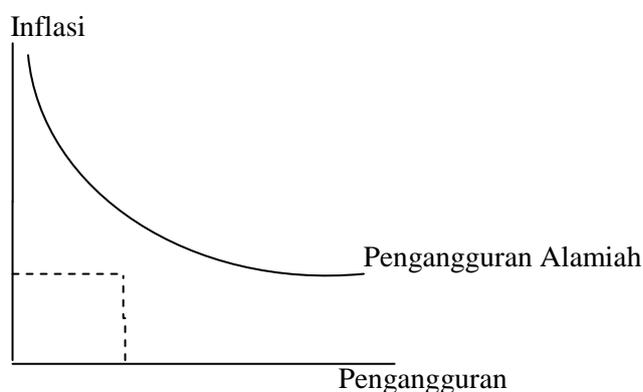
1. Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand Pull Inflation*) Inflasi yang terjadi sebagai akibat dari tingkat perekonomian yang mencapai tingkat

pengangguran tenaga kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi berjalan pesat. Hal ini mengakibatkan permintaan masyarakat akan bertambah dengan pesat dan perusahaan-perusahaan pada umumnya akan beroperasi pada kapasitas yang maksimal. Kelebihan-kelebihan permintaan yang terwujud akan menimbulkan kenaikan pada harga-harga.

2. *Inflasi Desakan Biaya (Cost Push Inflation)* Inflasi yang terjadi sebagai akibat dari adanya kenaikan terhadap biaya produksi. Kenaikan biaya produksi akan mendorong peningkatan harga walaupun akan menghadapi resiko pengurangan terhadap permintaan barang yang diproduksinya. Inflasi ini akan berkaitan pada kenaikan harga serta turunnya produksi yang akan menimbulkan adanya resesi perekonomian.

Inflasi dan pengangguran dapat memiliki hubungan positif ataupun negatif. Hubungan positif terjadi apabila tingkat inflasi yang dihitung adalah inflasi pada harga-harga secara umum, maka tingginya tingkat inflasi akan berakibat pada peningkatan tingkat bunga simpanan dan pinjaman. Oleh karena itu, dengan tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi investasi untuk mengembangkan sektor-sektor yang produktif. Hal ini akan berpengaruh pada jumlah pengangguran yang tinggi karena rendahnya kesempatan kerja sebagai akibat dari rendahnya investasi (Sukirno 2008).

Hubungan negatif antara inflasi dan pengangguran diperkenalkan oleh AW Philips melalui kurva Philips. Kurva Philips menggambarkan adanya hubungan negatif antara inflasi dan pengangguran.



**Gambar 2.2.** Kurva Philips (Samuelson, 2004)

Dalam teori ini diasumsikan bahwa kenaikan inflasi terjadi karena adanya kenaikan permintaan agregat. Tingginya permintaan akan mendorong tingginya harga barang yang diikuti dengan berkurangnya stok barang perusahaan. Untuk memenuhi permintaan pasar tersebut produsen akan melakukan penambahan kapasitas produksi dengan melakukan penambahan jumlah tenaga kerja. Semakin tinggi permintaan akan tenaga kerja, pengangguran cenderung semakin rendah. Teori ini berdasarkan pada kondisi resesi di Amerika Serikat saat mengalami kondisi pengangguran tinggi tetapi inflasi juga tinggi. Pemerintah harus memilih kebijakan yang diambil apakah menurunkan inflasi ataupun menurunkan pengangguran. Dalam kurva Philips tidak dimungkinkan menurunkan keduanya secara bersamaan.

#### **2.2.4. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan dianggap sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada. Selain itu, tingkat

pendidikan juga mencerminkan tingkat kepandaian atau pencapaian pendidikan formal dari seseorang. Semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Tujuan akhir program pendidikan adalah teraihnya lapangan kerja yang diharapkan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui tamatan pendidikan diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran, dengan asumsi tersedianya lapangan pekerjaan formal. Menurut Kembar Sari (2013) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan yang positif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat. Menurut Murialti (2016) juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat upah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya tenaga kerja terdidik menganggur. Secara umum, bekerja di bidang perkotaan atau pekerjaan yang bergengsi membutuhkan tenaga kerja yang lebih berkualitas, profesional dan sehat agar mampu melaksanakan tugas-tugas secara efektif dan efisien.

Pendidikan dapat digunakan sebagai upaya dalam mengembangkan tingkat kecerdasan, kemampuan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Peningkatan ini dapat ditempuh melalui pendidikan yang baik dan benar. Tujuan dari pendidikan, yaitu merubah sikap, pengetahuan, dan perilaku peserta pendidikan sesuai yang diharapkan. Pendidikan ini termasuk ke dalam salah satu investasi pada bidang sumber daya manusia. Investasi tersebut dinamakan dengan istilah *Human Capital* (teori modal manusia). Investasi pendidikan merupakan kegiatan yang dapat dinilai melalui manusia itu sendiri. Penilaian ini dilihat dari berbagai

kegiatan pendidikan dengan berbagai jenis dan bentuknya yang diharapkan dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai, seperti: peningkatan penghasilan seseorang, peningkatan produktivitas kerja seseorang, dan peningkatan nilai rasional (*social benefit*) seseorang dibandingkan dengan sebelum menempuh pendidikan (Idris, 2008).

### **2.2.5. Tingkat Upah**

Gaji dan upah merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang telah dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang jabatan manajer. Umumnya gaji dibayarkan secara tetap perbulan. Sedangkan, upah adalah pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan pelaksana (buruh), upah dibayarkan berdasarkan hari kerja, jam kerja atau jumlah satuan produk yang dihasilkan oleh karyawan (Mulyadi, 2013:373). Karyawan atau tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Imbalan yang diberikan oleh perusahaan, yaitu dengan memberikan gaji dan upah. Gaji dan Upah ini dibayarkan baik setiap bulan, minggu, maupun hari.

Terdapat beberapa fungsi yang terkait dalam pencatatan dan pemberian gaji dan upah karyawan di perusahaan. Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem penggajian dan pengupahan menurut Mulyadi (2013:382), yaitu:

1. Fungsi Kepegawaian

Fungsi kepegawaian ini bertanggung jawab untuk mencari karyawan baru, menyeleksi calon karyawan, memutuskan penempatan karyawan baru,

membuat surat keputusan gaji dan upah karyawan, kenaikan pangkat dan golongan gaji, mutasi karyawan dan pemberhentian karyawan.

## 2. Fungsi Pencatat Waktu

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyelenggarakan catatan waktu hadir bagi semua karyawan perusahaan.

## 3. Fungsi Pembuat Daftar Gaji dan Upah

Fungsi ini bertanggungjawab untuk membuat daftar gaji dan upah yang berisi penghasilan bruto yang menjadi hak dan berbagai potongan yang menjadi beban setiap karyawan selama jangka waktu pembayaran gaji dan upah.

## 4. Fungsi Akuntansi

Dalam sistem akuntansi penggajian dan pengupahan, fungsi akuntansi bertanggung jawab untuk mencatat kewajiban yang timbul dalam hubungannya dengan pembayaran gaji dan upah karyawan (misalnya utang gaji dan upah karyawan, utang pajak, utang dana pensiun).

## 5. Fungsi Keuangan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengisi cek guna pembayaran gaji dan upah dan menguangkan cek tersebut ke bank.

Beberapa prosedur sistem penggajian dan pengupahan menurut Mulyadi (2013:385) adalah

### 1. Prosedur Pencatatan Waktu Hadir

Prosedur ini bertujuan untuk mencatat waktu hadir karyawan. Pencatatan waktu hadir ini diselenggarakan oleh fungsi pencatat waktu dengan

menggunakan daftar hadir pada pintu masuk kantor administrasi atau pabrik. Pencatatan waktu hadir dapat menggunakan daftar hadir biaya, yaitu: karyawan harus menandatangani setiap hadir dan pulang dari perusahaan atau dapat menggunakan mesin pencatan waktu. Pencatatan waktu ini diselenggarakan untuk menentukan gaji dan upah karyawan.

## 2. Posedur Pencatatan Waktu Kerja

Dalam perusahaan manufaktur yang produksinya berdasarkan pesanan pencatatan waktu kerja diperlukan bagi karyawan yang bekerja di fungsi produksi untuk keperluan distribusi biaya upah karyawan kepada produk atau pesanan yang menikmati jasa karyawan tersebut.

## 3. Prosedur Pembuatan Daftar Gaji dan Upah

Dalam prosedur ini, fungsi pembuat daftar gaji dan upah membuat daftar gaji dan upah karyawan. Data yang dipakai pembuatan daftar gaji dan upah karyawan adalah surat-surat keputusan mengenai pengangkatan karyawan baru, kenaikan pangkat, pemberhentian karyawan, penurunan pangkat, daftar gaji bulanan sebelumnya dan daftar hadir.

## 4. Prosedur Distribusi Biaya Gaji dan Upah

Dalam prosedur distribusi biaya upah, biaya tenaga kerja didistribusikan kepada departemen-departemen yang menikmati manfaat kerja.

## 5. Prosedur Pembuatan Bukti Kas Keluar

Dalam prosedur pembuatan bukti kas keluar dilakukan oleh fungsi keuangan berdasarkan perintah dari fungsi akuntansi berdasarkan informasi dalam daftar upah yang diterima dari fungsi pembuat daftar gaji.

## 6. Prosedur Pembayaran Upah

Prosedur ini melibatkan fungsi akuntansi dan fungsi keuangan. Fungsi akuntansi membuat perintah pengeluaran kas kepada fungsi keuangan untuk menulis cek, lalu menguangkan cek tersebut ke bank dan memasukkan uang ke amplop gaji dan upah.

### **2.2.6. Tingkat Pengangguran**

Menurut Sukirno (2008) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Searah dengan pendapat diatas Murni (2006) pengangguran adalah orang-orang yang usianya berada dalam usia angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan.

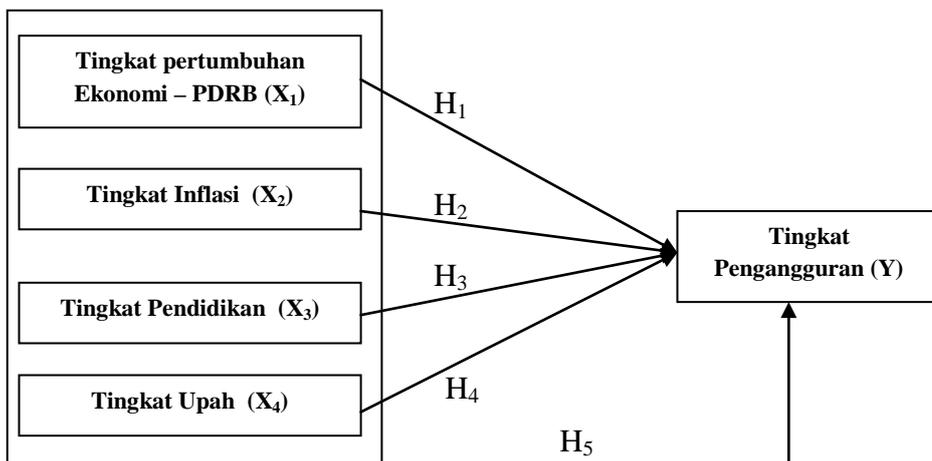
Menurut Sukirno (2008), macam-macam pengangguran berdasarkan jam kerja dapat digolongkan menjadi empat, yaitu pengangguran tersembunyi, pengangguran musiman, setengah pengangguran dan pengangguran terbuka.

- a) Pengangguran tersembunyi adalah pengangguran yang terjadi karena adanya keadaan dimana suatu jenis kegiatan ekonomi dijalankan oleh tenaga kerja yang jumlahnya melebihi dari yang diperlukan. Contohnya, dalam kegiatan produksi yang dapat berjalan efektif dan efisien dengan 6 pekerjaan saja, namun dalam kenyataanya dikerjakan oleh 8 orang pekerja. Dari penjelasan ini terlihat bahwa ada kelebihan pekerja sebanyak 2 orang. Kelebihan inilah yang disebut pengangguran tersembunyi.

- b) Pengangguran musiman adalah keadaan pengangguran pada masa-masa tertentu dalam suatu tahunan. Contohnya adalah masa menunggu petani dalam musim panen, pada saat ini petani yang tidak memiliki pekerjaan sampingan akan menjadi pengangguran.
- c) Setengah menganggur (*under unemployment*) : keadaan dimana pengangguran dimana seorang pekerja melakukan kerja jauh lebih rendah dari jam kerja yang normal. Seorang dapat digolongkan setengah menganggur jika dalam bekerja tidak lebih dari 20 jam dalam seminggu atau 3 hari dalam seminggu.

### 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari: konseptual variabel independen dan dependen. Uraianya sebagai berikut :



Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran

Peningkatan pertumbuhan perekonomian yang terjadi di Indonesia mengakibatkan lonjakan lapangan pekerjaan. Namun, semakin sempitnya lapangan pekerjaan di Indonesia membuat para angkatan kerja tidak mampu terserap dalam jumlah banyak. Kondisi ini mengakibatkan naiknya tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh terhadap jumlah pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang tidak diimbangi oleh peningkatan kapasitas produksi membuat pengangguran tetap meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan inflasi akan menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran. Hal ini terjadi sebagai akibat dari menurunnya tingkat investasi. Sehingga, jumlah pengangguran selalu meningkat seiring kesempatan kerja yang rendah. Tingkat upah juga dapat mempengaruhi jumlah pengangguran. Hal ini terjadi melalui siklus permintaan dan penawaran pasar tenaga kerja. Hal ini terjadi karena upah minimum yang diterima adalah upah terendah yang akan diterima oleh para pencari kerja. Hal tersebut akan mempengaruhi seseorang untuk menganggur dalam suatu waktu tertentu. Sehingga, para pencari kerja akan mencari pekerjaan yang terbaik dan tentunya dengan upah tinggi. Besaran yang digunakan untuk mengukur jumlah pengangguran di suatu daerah, yaitu dengan menghitung jumlah besaran upah rata-rata *per* propinsi dalam satu tahun.

## **2.9. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan awal atau sementara yang perlu diuji kembali kebenarannya mengenai masalah yang diteliti. Hipotesis selalu dirumuskan dalam

bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih (Supranto, 2001).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Tingkat Upah berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta.